

IMPLEMENTASI METODE AL-FURQONIYYAH DALAM PENGENALAN TAJWID DI TPQ NASYIATUTTUQO KECAMATAN MOGA KABUPATEN PEMALANG

Isma Ardina Kumala, Muhammad Sholeh

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: ismaardina@gmail.com, muhammadsholeh@uinsaizu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode Al-Furqoniyyah dalam pengenalan tajwid di TPQ Nasyiatuttuqo Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Al-Furqoniyyah di TPQ Nasyiatuttuqo dalam pengenalan tajwid dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Tahap pembukaan berisi salam, doa pembuka, lalaran, dan absensi. Tahap kegiatan inti berisi penerapan sistem Bandungan dan Sorogan secara terpadu, yang di dalamnya termuat proses pengenalan tajwid. Tahap penutupan berisi doa penutup dan setoran hafalan tajwid atau *garā'ib*. Pengenalan tajwid dilakukan secara bertahap mulai dari hafalan pengertian hukum bacaan, pemahaman terhadap bentuk dan penerapan bacaan, praktik dan analisis hukum bacaan, serta evaluasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga TPQ dalam menerapkan metode Al-Furqoniyyah dalam pengenalan tajwid yang bertahap dan berkesinambungan.

Kata kunci: Metode Al-Furqoniyyah, Pembelajaran Al-Qur'an, Tajwid

Abstract

*This study aims to describe the implementation of the Al-Furqoniyyah method in the introduction of tajwid at TPQ Nasyiatuttuqo, Moga District, Pemalang Regency. This research employs a field research design with a qualitative approach and a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing with verification. The results indicate that the implementation of the Al-Furqoniyyah method in introducing tajwid at TPQ Nasyiatuttuqo is carried out through three stages: opening, main activities, and closing. The opening stage includes greetings, opening prayers, lalaran (collective recitation), and attendance checking. The main activity stage involves the integrated application of the Bandungan and Sorogan systems, within which the process of introducing tajwid takes place. The closing stage includes closing prayers and the recitation submission of tajwid or *garā'ib* memorization. The introduction of tajwid is conducted gradually, beginning with memorizing the definitions of recitation rules, understanding the forms and applications of the recitations, practicing and analyzing the recitation*

rules, and concluding with evaluation. This study is expected to serve as a reference for TPQ institutions in applying the Al-Furqoniyyah method for a gradual and continuous introduction of tajwid.

Keywords: *Al-Furqoniyyah Method, Qur'anic Learning, Tajwid*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi individu menuju arah yang lebih baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses mendidik yang dilakukan secara sistematis untuk membentuk kemampuan, watak, serta kepribadian seseorang (Roqib, 2009). Dalam konteks Islam, pendidikan memiliki posisi yang sangat penting karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga pembentukan nilai dan moral. Tujuan pendidikan Islam bukan semata-mata mencerdaskan, melainkan membentuk insan kamil, yaitu manusia yang seimbang antara kemampuan intelektual, spiritual, dan akhlak (Asdlori, 2023). Ajaran Islam memandang pendidikan sebagai proses berkelanjutan yang berlandaskan aqidah, ibadah, dan akhlak, serta menempatkan pembelajaran Al-Qur'an sebagai pondasi utama pembentukan karakter (Sholeh, 2018).

Pendidikan Al-Qur'an menjadi landasan pokok dalam sistem pendidikan Islam karena bertujuan melahirkan generasi muslim yang tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an (Astuti, et al., 2023). Di Indonesia, lembaga nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki peran strategis dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an kepada anak-anak sejak usia dini. TPQ berfungsi menanamkan dasar-dasar kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar, baik dalam pelafalan huruf, penguasaan harakat, maupun penerapan hukum tajwid.

Berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an telah dikembangkan di Indonesia, di antaranya metode Iqro', Qira'ati, Yanbu'a, Tilawati, dan Ummi. Setiap metode memiliki karakteristik, urutan jilid, serta pendekatan tersendiri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun, sebagian besar metode baru memperkenalkan hukum tajwid pada tahap lanjutan, setelah siswa dinilai lancar membaca. Penelitian Maryatun Kiptiyah (2022) mengenai metode Yanbu'a di TPA Batuturrahim Purwokerto menunjukkan bahwa tajwid baru diajarkan secara eksplisit pada jilid 7, sedangkan hafalan hukum bacaan baru diberikan pada tingkat Al-Qur'an. Begitu pula penelitian Ifadah (2023) tentang metode Qira'ati di TPQ Bustanu Lesmana yang menguraikan bahwa materi tajwid diberikan setelah siswa menyelesaikan seluruh jilid dasar dan dipisahkan dalam kelas khusus. Kondisi ini diperkuat oleh temuan dalam jurnal penelitian lain mengenai implementasi metode Qira'ati di TPQ, yang menyebutkan bahwa banyak siswa mampu membaca dengan lancar, tetapi belum memahami hukum bacaan yang digunakan. Akibatnya, kesalahan panjang-pendek (mad) dan pengucapan huruf (makhraj) masih sering terjadi karena tajwid belum diperkenalkan sejak awal pembelajaran (Hasanah, 2024).

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih sistematis dan bertahap dalam mengenalkan hukum tajwid. Diperlukan suatu pendekatan yang tidak hanya menekankan kelancaran membaca, tetapi juga memberikan pemahaman mendasar tentang kaidah tajwid sejak awal siswa belajar. Salah satu metode yang menonjol dalam aspek ini adalah metode Al-Furqoniyyah, yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an yang disusun secara bertingkat dalam bentuk jilid. Setiap jilid memuat materi yang berjenjang, mulai dari pengenalan huruf dan harakat, hingga hukum-hukum bacaan tajwid yang disusun sesuai tingkat kemampuan siswa. Dengan sistem ini, siswa tidak hanya membaca, tetapi juga memahami dan menghafal hukum bacaan melalui latihan, contoh, serta pengulangan terstruktur.

Metode Al-Furqoniyyah telah digunakan di berbagai TPQ, termasuk TPQ Nasyiatuttuqo Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 10 Mei 2025, TPQ ini telah menerapkan metode Al-Furqoniyyah selama lebih dari 16 tahun dengan sistem pembelajaran yang sistematis dan berjenjang. Pengenalan tajwid dimulai sejak jilid 2 dengan materi dasar seperti mad ṭabi'ī dan mad lin, kemudian berkembang ke hukum-hukum bacaan lain seperti gunnah, nun sukun, tanwin, dan mad iwaḍ pada jilid lanjutan. Setelah menyelesaikan seluruh jilid, siswa mengikuti kelas khusus Al-Qur'an dan garā'ib untuk pendalaman bacaan. Proses evaluasi dilakukan secara bertahap dan terstruktur, baik untuk siswa maupun guru, guna menjaga mutu pembelajaran. Dengan karakteristik tersebut, TPQ Nasyiatuttuqo menjadi contoh menarik dalam penerapan metode Al-Furqoniyyah, khususnya dalam pengenalan tajwid secara bertahap sejak dini.

Penelitian ini berjudul "Implementasi Metode Al-Furqoniyyah dalam Pengenalan Tajwid di TPQ Nasyiatuttuqo Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang", yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode tersebut dalam pembelajaran tajwid. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana proses pengenalan tajwid dilaksanakan secara bertahap melalui struktur jilid dalam metode Al-Furqoniyyah, serta menjadi referensi bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang integratif antara kemampuan membaca dan pemahaman hukum bacaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus yang berfokus pada implementasi metode Al-Furqoniyyah dalam pengenalan tajwid di TPQ Nasyiatuttuqo, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran dalam konteks alami, sedangkan metode studi kasus digunakan karena penelitian ini menelaah satu kasus khusus di lembaga yang telah menerapkan metode Al-Furqoniyyah secara sistematis. TPQ Nasyiatuttuqo dipilih sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini dikenal menanamkan pengenalan tajwid secara bertahap sejak jilid awal, menjadikannya objek

yang relevan untuk mengkaji bagaimana sistem pembelajaran Al-Qur'an diterapkan secara berjenjang dan menyeluruh.

Subjek penelitian meliputi tiga kelompok utama, yaitu pengasuh, guru, dan siswa TPQ Nasyiatuttuqo. Pengasuh berperan sebagai penanggung jawab pelaksanaan metode, guru sebagai pelaksana langsung pembelajaran, dan siswa sebagai penerima proses belajar. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam semi-terstruktur, serta dokumentasi berupa salinan jilid, foto kegiatan, dan catatan evaluasi siswa. Melalui teknik ini, peneliti memperoleh gambaran menyeluruh tentang bagaimana metode Al-Furqoniyyah diterapkan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam konteks pengenalan tajwid.

Analisis data dilakukan secara interaktif menurut model Miles dan Huberman, melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Baba, 2017). Untuk menjamin keabsahan hasil, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan Teknik (Sidiq & Choiri, 2019). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi antara guru, siswa, dan dokumen pembelajaran, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan memverifikasi hasil wawancara melalui observasi langsung dan bukti dokumentatif. Kombinasi teknik ini memastikan bahwa temuan yang diperoleh bersifat kredibel, objektif, dan mampu menggambarkan secara komprehensif implementasi metode Al-Furqoniyyah dalam pengenalan tajwid di TPQ Nasyiatuttuqo.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nasyiatuttuqo Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang dilaksanakan menggunakan metode Al-Furqoniyyah yang memiliki struktur pembelajaran berjenjang. Proses pembelajaran di setiap tingkatan dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Ketiga tahap ini diterapkan secara konsisten di seluruh jenjang pembelajaran, mulai dari tingkat Pra-TK hingga kelas Al-Qur'an. Setiap tahap memiliki fungsi yang berbeda namun saling berkaitan dalam membentuk rutinitas pembelajaran yang terarah, sehingga seluruh aktivitas belajar menjadi lebih tertib, fokus, dan bermakna bagi santri.

Pada tahap pembukaan, guru selalu memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan membaca doa bersama sebagai bentuk penanaman nilai religius di awal pembelajaran. Hal ini selaras dengan panduan mengajar Al-Furqoniyyah yang di dalamnya termuat tahap pembukaan dengan doa bersama (Jamil, 1999). Kegiatan ini juga disertai dengan absensi untuk melatih kedisiplinan serta penataan posisi duduk agar suasana kelas lebih rapi dan kondusif. Guru juga menutup pintu kelas untuk menjaga konsentrasi belajar santri dan menghindari gangguan dari luar. Selain itu, guru berinteraksi secara hangat dengan para santri melalui sapaan lembut, perhatian personal, dan komunikasi afektif, terutama terhadap santri Pra-TK dan Jilid 1 yang masih berada dalam tahap adaptasi terhadap lingkungan belajar di TPQ.

Untuk jenjang Jilid 2 hingga kelas Al-Qur'an, tahap pembukaan memiliki kegiatan tambahan berupa lalaran atau pengulangan hafalan pelajaran sebelumnya.

Lalaran ini meliputi hafalan tajwid, doa harian, surat-surat pendek, dan *faṣalātan*. Kegiatan tersebut dilakukan sebelum memasuki materi utama dengan tujuan memperkuat ingatan santri terhadap pelajaran sebelumnya sekaligus menumbuhkan kesiapan mental dan semangat belajar. Melalui kegiatan pembukaan yang rutin dan variatif ini, santri terbiasa memulai kegiatan dengan disiplin, doa, dan penguatan materi dasar yang menjadi pondasi dalam pembelajaran berikutnya.

Tahap kegiatan inti merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, karena pada tahap inilah santri memperoleh materi utama sesuai dengan jilid yang sedang dipelajari. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan sistem bandungan (klasikal) dan sorogan (individual). Guru terlebih dahulu membacakan contoh bacaan menggunakan ketukan kayu sebagai penanda tempo yang harus diikuti, kemudian seluruh santri menirukan secara serempak untuk melatih kekompakan dan pelafalan yang benar. Setelah itu, pembacaan dilakukan secara bergilir agar guru dapat memberikan bimbingan langsung, memperbaiki kesalahan, serta memastikan setiap santri memahami materi dengan baik sesuai tingkat kemampuannya. Ketika dianalisis, tahap kegiatan inti sudah sejalan dengan panduan mengajar metode Al-Furqoniyyah yang memadukan antara sistem bandungan dan sorogan (Jamil, 1999).

Pada tahap ini pula, pengenalan tajwid diterapkan secara bertahap sesuai dengan jenjang pembelajaran. Pengenalan dimulai dari hafalan istilah hukum bacaan, dilanjutkan dengan pemahaman bentuk serta penerapannya dalam bacaan Al-Qur'an secara nyata. Guru memberikan contoh langsung disertai penjelasan singkat, kemudian santri menganalisis serta mempraktikkan hukum bacaan tersebut dalam ayat-ayat yang sedang dipelajari. Proses ini dilakukan berulang kali melalui latihan membaca dan penyeteroran, sehingga membentuk ketepatan pelafalan huruf serta kemampuan santri dalam mengenali hukum-hukum bacaan secara alami dan bertahap.

Setiap jenjang memiliki fokus materi yang berbeda sesuai tingkat kematangan bacaan santri. Pada Jilid 2, pengenalan tajwid dimulai dengan hukum *mad* seperti *mad ṭabi'i* dan *mad lin* sebagai dasar pembentukan irama dan panjang pendek bacaan. Selanjutnya, pada Jilid 3 hingga Jilid 5, santri mulai mempelajari hukum bacaan lain seperti *gunnah*, *nun sukun*, *tanwin*, *mad iwaḍ*, dan beberapa hukum *mad* tambahan. Sementara itu, pada kelas Al-Qur'an, kegiatan difokuskan pada setoran *garā'ib* atau bacaan-bacaan yang jarang ditemukan, sebagai bentuk pendalaman lanjutan terhadap tajwid yang sudah dikuasai sebelumnya.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara langsung selama kegiatan inti berlangsung agar kesalahan dalam bacaan dapat segera diperbaiki. Guru memerhatikan setiap bacaan santri dengan cermat, memperbaiki kesalahan pelafalan huruf, panjang-pendek bacaan, serta penerapan hukum tajwid yang belum tepat. Di samping itu, santri juga diberi kesempatan untuk saling memperhatikan dan menilai bacaan teman mereka dengan bimbingan guru. Cara ini mendorong terbentuknya suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan saling mengingatkan antar santri, sehingga penguasaan tajwid dapat tumbuh secara alami melalui pembiasaan dan pengulangan.

Tahap penutup menjadi bagian yang tidak kalah penting karena berfungsi mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan suasana yang tenang dan terarah. Kegiatan penutup selalu diawali dengan doa bersama untuk menanamkan rasa syukur serta diakhiri dengan bersalaman antara guru dan santri sebagai bentuk penghormatan dan keberkahan ilmu. Di jenjang Jilid 2 hingga Jilid 5, kegiatan penutup juga diisi dengan setoran hafalan tajwid, sedangkan pada kelas Al-Qur'an, kegiatan diakhiri dengan setoran *garā'ib*. Santri yang mampu menyetorkan hafalan dengan benar diperbolehkan pulang, sementara yang belum tuntas akan dibimbing kembali hingga dinilai layak oleh guru.

Pelaksanaan metode Al-Furqoniyyah di TPQ Nasyiatuttuqo menunjukkan keterpaduan antara teori dan praktik dalam pembelajaran tajwid, dan secara keseluruhan sudah sesuai dengan panduan mengajar metode Al-Furqoniyyah. Setiap tahap pembelajaran saling melengkapi dan dilakukan secara berkesinambungan sesuai kemampuan santri dan struktur materi yang ada pada tiap jilid. Melalui pendekatan seperti ini, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, tetapi juga menanamkan pemahaman terhadap hukum-hukum tajwid secara bertahap sejak dini, sehingga santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan penuh kesadaran terhadap maknanya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode Al-Furqoniyyah dalam pengenalan tajwid di TPQ Nasyiatuttuqo Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang, pelaksanaan pembelajaran pada setiap jenjang dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Tahap pembukaan dilakukan dengan salam, doa bersama, dan absensi sebagai upaya membangun suasana religius dan disiplin. Guru juga menutup pintu kelas untuk menjaga fokus belajar serta membangun komunikasi yang hangat, khususnya di jenjang Pra-TK dan Jilid 1. Sementara itu, pada Jilid 2 hingga kelas Al-Qur'an, tahap ini ditambah dengan kegiatan lalaran berupa hafalan tajwid, surat pendek, doa harian, dan *faṣalātan*.

Tahap kegiatan inti dilaksanakan dengan penerapan sistem Bandungan (klasikal) yang dipadukan dengan Sorogan (individual). Guru mencontohkan bacaan terlebih dahulu menggunakan ketukan kayu sebagai pengatur tempo, kemudian siswa menirukan secara serempak dan dilanjutkan dengan pembacaan bergilir agar memperoleh bimbingan langsung. Pada tahap ini, pengenalan dan penguatan tajwid dilakukan secara bertahap sesuai jenjang pembelajaran, dimulai dari hafalan pengertian hukum bacaan, pemahaman bentuk dan penerapan dalam bacaan nyata, hingga praktik dan analisis hukum bacaan. Evaluasi dilakukan melalui kegiatan koreksi dan perbaikan bacaan, baik oleh guru maupun antar-siswa.

Tahap penutup dilakukan dengan doa bersama dan bersalaman dengan guru sebagai bentuk penanaman adab dan kebersamaan. Pada Jilid 2 sampai Jilid 5, kegiatan penutup diisi dengan setoran hafalan tajwid, sedangkan pada kelas Al-Qur'an dilakukan

setoran garā'ib. Kegiatan setoran ini berfungsi sebagai penguatan materi sekaligus pembiasaan sebelum meninggalkan kelas. Siswa yang telah mampu menyetorkan hafalan dengan benar diperbolehkan pulang, sedangkan yang belum dibimbing kembali hingga mampu menyelesaikannya dengan baik.

Bibliografi

- Astuti, M., et al. 2023. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Membentuk Generasi Qur'an di Ma'had Al-Jamiah". *Jurrafi: Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*. 2(2). <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v2i2.1615>.
- Asdlori. 2023. "Pendidikan Islam sebagai Pilar Pembangunan Berkelanjutan: Peran Sistem Pendidikan Pesantren dalam Implementasi SDGs". *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*. 6(1). <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i1.2530>.
- Baba, M.A. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur. Cet. I.
- Hasanah, U., et al. 2024. "Metode Qiro'ati: Implementasinya dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an". *Islamic Pedagogy: Journal of islamic Education*. 2(1).
- Ifadah, 2023. "Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana". *Skripsi: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*.
- Jamil, F. 1999. *Manhaj Belajar Al-Qur'an Al-Furqoniyyah: Jilid 2*. Pemalang: Shaleh Ma'mun.
- Jamil, F. 1999. *Manhaj Belajar Al-Qur'an Al-Furqoniyyah: Jilid 3*. Pemalang: Shaleh Ma'mun.
- Jamil, F. 1999. *Manhaj Belajar Al-Qur'an Al-Furqoniyyah: Jilid 4*. Pemalang: Shaleh Ma'mun.
- Jamil, F. 1999. *Manhaj Belajar Al-Qur'an Al-Furqoniyyah: Jilid 5*. Pemalang: Shaleh Ma'mun.
- Jamil, F. 1999. *Panduan Mengajar Manhaj Al-Furqoniyyah*. Pemalang: Shaleh Ma'mun.
- Kiptiyah, M. 2022. "Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto". *Tesis: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*.
- Roqib, M. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS.
- Sholeh, M. 2018. "Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*. 2(1).
- Sidiq, U., & Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya. Cet. I. <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/MetodePenelitianKualitatifdiBidangPendidikan.pdf>.